

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis saat ini, sejumlah perusahaan melakukan beberapa cara untuk dapat memenuhi modal kerja untuk mengembangkan bisnis usahanya. Saat ini untuk memperoleh modal kerja atau dana usaha, dapat dilakukan melalui beberapa cara, salah satunya adalah dengan melakukan penerbitan saham baru. Penerbitan saham baru dapat dilakukan setelah perusahaan melakukan penawaran saham perdana atau initial *Public Offering* (IPO) yang berarti perusahaan harus merubah status kepemilikan perusahaan menjadi perusahaan publik (Tbk.).

Penawaran Umum (IPO) meliputi hal-hal berikut, yang pertama yaitu, periode pasar perdana, yaitu ketika efek ditawarkan kepada investor oleh penjamin emisi melalui para agen penjual yang ditunjuk. Selanjutnya adalah penjualan saham, yaitu pengalokasian efek pesanan para investor sesuai jumlah efek yang tersedia. Bagian terakhir adalah pencatatan efek di bursa, yaitu saat efek tersebut mulai diperdagangkan di bursa.

Transaksi penawaran umum perdana untuk pertama kalinya dilakukan di pasar perdana (*Primary Market*), masa penawaran umum sekurang-kurangnya 1-5 hari kerja. Setelah itu saham perusahaan dapat diperjual belikan di Bursa Efek atau pasar sekunder (*Secondary Market*). Harga saham yang ditawarkan di pa

perdana terlebih dahulu ditentukan oleh emiten (Perusahaan yang akan melakukan IPO) dengan *Underwriter* (Penjamin Emisi). Dalam menentukan harga di pasar perdana, emitan dan *Underwriter* seringkali kesulitan untuk menentukan harga wajar. Dalam tipe penjaminan di mana *Underwriter* mengikatkan diri untuk menawarkan efek kepada masyarakat dan harus membeli sisa efek yang tidak laku dijual (*Full Commitment*), *underwriter* cenderung menetapkan harga perdana lebih rendah dari penentuan emiten, hal tersebut dilakukan *Underwriter* untuk menekan risiko yang ditanggungnya.

Setelah penawaran perdana saham telah dilakukan selanjutnya saham akan diperdagangkan di pasar sekunder. Dalam pasar sekunder harga saham ditentukan oleh mekanisme pasar atau penawaran dan permintaan investor terhadap saham yang terjadi di Bursa Efek. Perbedaan mekanisme dalam penentuan harga saham di Pasar Perdana dan Sekunder tersebut menyebabkan perbedaan harga saham. Apabila harga saham pada saat IPO lebih rendah dari harga saham di pasar sekunder maka hal tersebut dapat disebut terjadi fenomena *Underpricing*, Sedangkan apabila harga saham ketika IPO lebih tinggi dari pada harga saham saat di pasar sekunder maka fenomena tersebut disebut dinamakan *Overpricing*. *Underpricing* telah menjadi peristiwa umum dalam penawaran saham dipasar perdana di berbagai pasar modal di seluruh dunia (Loughran et al. 1994). Derajat atau tingkat *Underpricing* sangat bervariasi di berbagai pasar modal dunia, Secara rata-rata tingkat *Underpricing* di negara-negara berkembang lebih tinggi dari pada di negara-negara maju.

Faktor-faktor yang membentuk atau menyebabkan adanya fenomena *Underpricing*, berbeda di setiap pasar modal. Hal tersebut tergantung pada karakteristik dan kondisi ekonomi negara tempat pasar modal berada. I Dewa Ayu Kristiantari (2013), menyatakan hampir semua penelitian terdahulu menjelaskan terjadinya *underpricing* sebagai akibat dari adanya asimetri dalam distribusi informasi antara pelaku IPO yaitu perusahaan, *underwriter*, dan investor.

Banyaknya *Underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO telah membuat berbagai penelitian dilakukan baik, dari luar dan dalam negeri melakukan penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *Underpricing*. I Dewa Ayu Kristiantari (2013), menyatakan bahwa reputasi *underwriter*, ukuran perusahaan dan tujuan penggunaan dana investasi berpengaruh signifikan negatif dan reputasi auditor, umur perusahaan, ROA, *financial leverage* dan jenis industri memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *underpricing*.

ROA (*Return On Asset*) merupakan ukuran profitabilitas perusahaan. ROA menjadi salah satu pertimbangan investor di dalam melakukan investasi pada saham. Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan mengurangi ketidakpastian IPO sehingga mengurangi tingkat *underpricing*. Menurut Anom Cahaya Saputra dan I G. N. Suaryana (2016) variabel ROA berpengaruh secara signifikan terhadap *underpricing*. Menurut I Dewa Ayu Kristiantari (2013), bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *underpricing*.

Menurut Brigham dan Houston (2010: 140), *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. Menurut Muna J Amalia dan Yulia Satiana (2007) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap *underpricing* dengan level signifikan 10%.

Suatu perusahaan yang memiliki skala ekonomi yang lebih besar dan lebih besar dianggap mampu bertahan dalam waktu yang lama. Perusahaan yang memiliki skala ekonomi tinggi biasanya dikenal dengan perusahaan besar. Perusahaan yang memiliki ukuran besar, umumnya lebih dikenal oleh masyarakat dari pada perusahaan kecil. Menurut Muna Amelia J. dan Yulia Saftiana (2007) menyatakan bahwa skala/ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *underpricing*. Menurut I Dewa Ayu Kristiantari (2013) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *underpricing*.

Daljono (2000), umur perusahaan menunjukkan seberapa lama mampu perusahaan bertahan. Penelitian yang dilakukan oleh imang dapit pamungkas (2013) menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *underpricing*. I Dewa Ayu Kristiantari (2013), Muna Amelia J dan Yulia Saftiana (2007) menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan pada *underpricing*.

Banyaknya fenomena *underpricing* yang terjadi pada saat perusahaan yang melakukan penawaran perdana di berbagai pasar modal dunia membuat peneliti termotivasi untuk meneliti kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *underpricing* pada perusahaan yang melakukan *initial public offering* di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2017, untuk memperoleh bukti empiris yang dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Variabel-variabel yang akan diteliti pada penelitian terdiri dari variabel informasi keuangan dan variabel informasi non-keuangan perusahaan. Variabel informasi keuangan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu, profitabilitas perusahaan (ROA), *Leverage*, dan ukuran perusahaan sedangkan umur perusahaan merupakan variabel informasi-non keuangan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah informasi keuangan (ROA, *Leverage* dan ukuran perusahaan) dan informasi non keuangan (umur perusahaan) secara simultan berpengaruh terhadap besarnya tingkat *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO pada bursa efek Indonesia ?
2. Apakah *Return on aset* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap besarnya tingkat *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO pada Bursa Efek Indonesia ?

3. Apakah *Leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap besarnya *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO pada Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap besarnya *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO pada Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah umur perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap besarnya *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO pada Bursa Efek Indonesia ?

### **1.3 Tujuan**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. untuk mengetahui pengaruh secara simultan informasi keuangan (ROA, *Leverage* dan ukuran perusahaan) dan informasi non keuangan (umur perusahaan) terhadap tingkat *underpricing* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2016.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Return on asset* terhadap besarnya tingkat *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO pada Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh *laverage* terhadap besarnya tingkat *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO pada Bursa efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap besarnya tingkat *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO pada Bursa efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh Umur perusahaan terhadap besarnya tingkat *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO pada Bursa efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat**

Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi :

##### 1. Bagi Investor

- a) Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada Investor dan calon investor dalam menentukan keputusan investasi yang dilakukan dan dapat digunakan untuk menentukan strategi investasi yang dilakukan untuk mempertimbangkan pembelian saham pada saat di pasar primer atau sekunder.
- b) Investor dapat memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi dalam berinvestasi di pasar primer dan pasar sekunder.

##### 2. Bagi Emiten

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan informasi, bagi perusahaan yang akan melakukan *initial public offering* agar harga saat melakukan IPO tidak terjadi *Underpricing*.

##### 3. Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan para akademisi atau para mahasiswa sebagai bahan referensi dan pengetahuan tambahan. Sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sejenis.

#### **1.5 Sistematika Penelitian**

Untuk mempermudah cara penelitian skripsi ini, peneliti membagi penggunaan bab-bab secara teratur dan sistematis agar mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca.

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada sub bab ini, tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODELOGI PENELITIAN**

Pada bab ini, diuraikan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Isi dari bab ini meliputi hal-hal sebagai berikut rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, teknik analisis data

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini mengemukakan tentang gambaran subyek penelitian serta analissi data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

## BAB V : PENUTUP

Bab ini mengemukakan tentang kesimpulan, keterbatasan serta saran berdasrkan hasil penelitian yang dilakukan.

